BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan pokok dari kegiatan pendidikan secara menyeluruh dengan guru sebagai pemegang peranan utama.[1] Guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan ilmu penegtahuan dan potensi akademik yang dimiliki siswa. Secara prinsip mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan diperguruan tinggi saja, namun yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai.[2]

Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, manusia yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 :

...يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِيْنَءَامَنُوْا۟ مِنْكُمْ وَٱلَّذِيْنَ أُوْتُوا۟ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ

[1] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 21

[2] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011) hal. 4-5

Artinya : "....*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"*. (Q,S Al-Mujadillah ayat 11)[3]

Untuk memenuhi hal tersebut guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa-lah subjek utama dalam belajar.[4] Dalam proses merencanakan dan melaksanakan pengajaran guru harus menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar dan mengajar. Salah satunya adalah mempersiapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.[5]

Pembelajaran pada mata pelajaran fikih disekolah masih banyak guru yang memberikan pengajaran dengan model yang bersifat umum dan monoton. Hal ini terindikasi pada beberapa hal yaitu; a) metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan, dan kerja rumah; dan b) guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat dalam mengkaji ilmu fikih untuk meningkatkan hasil belajar maupun untuk menciptakaan sistem interaksi sosial sebagai cerminan masyarakat

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumannatul 'Ali-Art 2004), hal. 97

[4] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru…,* hal. 21

[5] Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 100

demokratis.[6] Sehingga kurang memberikan sumbangan yang maksimal terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari luar yang bisa berpengaruh adalah model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi fikih.

Selama ini fenomena pembelajaran yang dialami siswa sampai saat ini adalah metode konvensional yang cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik. Model ini ternyata dianggap paling hebat, kalau tidak mau dikatakan sebagai stau-satunya cara untuk mempersiapkan pekerja menjalani kehidupan yang membodohkan dalam lingkungan. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak pasif dalam mengkontruksikan konsep.

Model pembelajaran yang sesuai membuat pembelajaran fikih lebih berarti, menantang, menyenangkan, dan cocok untuk siswa, dengan begitu sebaik apapun model pembelajaran yang dipakai menggunakan metode yang kurang tepat maka hasilnya juga kurang maksimal, tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik. [7] Sebagaimana dijelaskan dalan Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

[6] Muhammad Nasir, *Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda*, (Samarinda: Tidak Diterbitkan, 2014) Jurnal Al-Qalam, Volume 20 No 1, hal. 10

[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 372

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*. (Q.S An-Nahl: 125)[8]

Pemilihan model yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat mengatasi permaslahan-permaslahan di atas adalah model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual* dan *Intelektual).* Model SAVI merupakan model pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier. Dave Meier adalah Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin organisasi yang didirikan pada 1980.[9] *Accelerated Learning* (AL) adalah cara belajar yang alamiah, akarnya telah tertanam sejak zaman kuno. *Accelerated Learning* (AL) telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur dalam kebudayaan Barat. *Accelerated learning* ini menawarkan berbagai kegiatan pendekatan salah satunya adalah pendekatan model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI dapat menghasilkan pembelajaran yang memuaskan jika keempat unsur tersebut ada dalam satu peristiwa pembelajaran fikih. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran yang

---

[8] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 383

[9] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 5

menggunakan model pembelajaran SAVI antara lain: *Somatis* (belajar dengan berbuat) misalnya siswa dapat menggambarkan jenis-jenis ibadah yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. *Auditori* (belajar dengan mendengarkan) siswa dapat mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru maupun dari siswa lainnya, misalnya siswa dapat membedakan ibadah yang wajib dan ibadah yang sunnah. *Visual* (belajar degan mengamati dan menggambarkan), misalnya siswa mengamati permasalahan dalam melaksanakan ibadah dalam ilustrasi yang diberikan guru. *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah) misalnya siswa dapat mengerjakan soal-soal latiohan dari materi fikih ibadah.[10]

Berdasarkan observasi pada September 2019 yang dilakukan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar bahwa di kelas X IIS 2 pembelajaran fikih dikelas masih perlu adanya perubahan disebabkan dalam penggunaan model pembelajaran masih belum dapat mengajak siswa untuk berperan aktif, masih banyak siswa yang bermalas-malasan dan bahkan tidur dalam kelas.[11] Oleh karena itu, cara belajar siswa atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus diperbaiki sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaan.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran SAVI sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang melibatkan panca indra siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hamiyatus Sariroh pada tahun 2019 yang berjudul pembelajaran fikih dengan pendekatan SAVI siswa

[10] Rusman, *Model Pembelajaran*…, hal. 373
[11] Hasil Observasi Pada Tanggal September 2019

menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa akan lebih meningkat jika dalam pembelajarannya menggunakan penerapan model SAVI.[12] Karena itu peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatis Auditori Visual & Intelektual* (SAVI) terhadap hasil belajar fikih siswa kelas X di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020**.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Permasalahan penelitian yang telah penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

a. Model pembelajaran pada mata pelajaran fikih masih bersifat umum sehingga kurang memberikan sumbangan yang maksimal terhadap aktivitas siswa.
b. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih baik dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan:

---

[12] Hamiyatus Sariroh, *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditory, visual, dan Intelektual) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika peserta Kelas V MIN 7 Tulungagung,* (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 117

a. Hasil belajar siswa kelas X MA Syekh Subakir Nglegok Blitar pada mata pelajaran fikih.
b. Penggunaan model SAVI
c. Penelitian ini dilaksanakan di X IIS 1 sebagai kelas kontrol dan X IIS 2 sebagai kelas eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar fikih siswa dengan model pembelajaran SAVI di kelas X IIS 2 MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar fikih siswa dengan metode konvensional di kelas X IIS 1 MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fikih siswa dengan model pembelajaran SAVI di kelas X IIS 2 MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fikih siswa dengan metode konvensional di kelas X IIS 1 MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas X di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar Tahun 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA Syekh Subakifr Nglegok Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran SAVI.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

      Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya di MA.

b. Bagi Guru MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Sebagai acuan dalam menyusun model pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses belajar.

c. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai pembanding terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk di kembangkan lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dipaparkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model SAVI, *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.[13]

b. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

c. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran agama yang salah satunya mempelajari tentang muamalah yang menyangkut pengenalan dan pembiasaan secara sederhana dalam kehidupan sehari hari terkait

[13] Dave Meier. *The Accelerated…,* hal. 6

perekonomian dalam Islam. Perekonomian dalam islam membahas tentang jual beli, *khiyar, syirkah, musaqah muzaraah mukhabarah, mudharabah, murabahah* dan *salam*.[14]

2. Secara Operasional
   a. Model SAVI merupakan suatu gaya belajar yang di dalamnya dapat menggabungkan seluruh panca indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
   c. Mata pelajaran Fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas tentang ibadah dalam kehidupan sehari hari. Pada penelitian ini menggunakan materi tentang perekonomian dalam islam.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

[14] Muhammad Yunus, *Tinjauan fikih muamalat terhadap akad jual beli,* Dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 14, No 2 (2018), hal. 151

Pada bab I pendahuluan meliputi a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah dan h) Sistematika pembahasan.

Pada bab II landasan teori meliputi a) Deskripsi teori b) Penelitian terdahulu, c) Kerangka berfikir penelitian.

Pada bab III metode Penelitian meliputi a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi penelitian, d) Sampel dan sampling, e) Kisi-kisi instrumen, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data dan h). Analisis data.

Pada bab IV Hasil Penelitian a) deskripsi data hasil penelitian dan b) analisis data.

Pada bab V Pembahasan, a) hasil belajar fikih siswa dengan menggunakan menggunakan model SAVI, b) hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional, c) pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar fikih kelas X.

Pada bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.